

UPAYA PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA MELALUI IMPLEMENTASI *BLENDED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN FISIKA KELAS VIIIA SMP NEGERI 1 MANTINGAN 2012/2013

¹⁾Novi Listyowati Luntungan, ²⁾Surantoro, ³⁾ Daru Wahyuningsih

Program Studi Pendidikan Fisika, Jurusan Pendidikan MIPA,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret Surakarta

ABSTRACT

Blended Learning models have been applied in form of. This Class Action Research is in two cycles. It's aims to improve : Student creativity a class VIII A SMP Negeri 1 Mantingan school year 2012/2013 on Style of Materials.

Data obtained through observation, interviews, creativity tests, making outline (summary), presentation, questionnaires, and review of documents. It's used quantitative and qualitative data analysis techniques.

The conclusion are : (1) *Blended Learning* can increase students' creativity. It can be seen from average scores on the questionnaire students' creativity in learning physics increased from 67.35 in pre-cycle, 81.30 first-cycle, and 89.22 in second-cycle. (2) *Blended Learning* models can improve the student creativity. It can be seen from the increased value of average student creativity tests of is 57.52 in pre-cycle, 60.35 first-cycle, and 77.74 in the second-cycle. It is also shown from the increasing of the average scores in making outline (summary) by the students that is 67.83 first-cycle and 77.61 second-cycle, while the average percentage of scores is 68.70 first-cycle and 75.43 second-cycle. These results have met the demand of Minimum Completeness Criteria (KMK) of SMP Negeri I Mantingan that is 70.

Keywords : *Blended Learning*, Classroom Action Research (PTK), Students' Creativity

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam perkembangan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Upaya-upaya yang bertujuan membawa pengaruh positif terhadap dunia pendidikan di Indonesia.

Perkembangan pada sektor teknologi informasi dan komunikasi sebagai salah satu produk perubahan zaman menawarkan hal-hal baru bagi dunia pendidikan. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan, yang secara umum disebut sebagai *e-learning*. Diyakini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Pertama adalah keterbukaan dan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Bentuk-bentuk

komunikasi berbasis internet seperti blog, forum diskusi (*bulletin board*), *social networking*, *instant messaging* dan *e-mail* telah menjadi media/alat komunikasi sehari-hari yang lazim. Hal kedua adalah semakin murahnya biaya teknologi informasi dan komunikasi sehingga teknologi informasi menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mantingan adalah sekolah lanjutan pertama yang mempunyai orientasi untuk memberikan bekal pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang optimal. Fisika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh siswa baik yang tidak berkesulitan belajar maupun yang berkesulitan belajar. Penyebab dari kesulitan belajar siswa bisa berasal dari faktor guru maupun faktor siswa itu sendiri. Kadang kala kesulitan belajar yang muncul dari siswa berasal dari rasa takut siswa pada pelajaran Fisika. Mereka merasakan bahwa Fisika merupakan salah satu cabang ilmu yang menakutkan. Hal ini terjadi karena sikap siswa yang sudah tertutup oleh rasa takut. Rasa takut yang dirasakan siswa membawa akibat siswa enggan mengajukan pertanyaan yang sebenarnya mereka belum paham pada suatu materi.

Guru merupakan salah satu faktor penting yang dapat menentukan berhasil tidaknya siswa dalam belajar Fisika. Kemampuan guru sebagai salah satu usaha meningkatkan mutu pendidikan sekolah perlu mendapat perhatian. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan mengajar dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dengan tetap memperhatikan antara lain materi, waktu dan jumlah siswa di kelas. Guru dalam kemampuan mengajar diharapkan dapat menyampaikan materi guna membangkitkan kreativitas siswa dan mudah diterima oleh siswa.

Dari hasil wawancara dengan guru IPA SMP Negeri 1 Mantingan pada tanggal 23 dan 25 Juli 2012 serta kajian dokumen menunjukkan bahwa kreativitas siswa kelas VIII A masih rendah. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil tersebut tes kreativitas, hanya 52.17% siswa yang dinyatakan tuntas. Dari 23 siswa kelas VIII A yang mengikuti tes, hanya 12 siswa yang dinyatakan tuntas. Menurut guru Fisika di sekolah tersebut, kelas VIII A merupakan kelas dengan tingkat kreativitas siswa yang masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan minat yang kurang terhadap proses pembelajaran Fisika di kelas.

Berdasarkan hasil observasi langsung tanggal 23 dan 25 Juli 2012 masing-masing selama 40 menit serta wawancara dengan siswa kelas VIII A, dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang kurang memperhatikan guru saat pelajaran berlangsung. Siswa cenderung enggan mengikukti alur pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini disebabkan oleh anggapan siswa bahwa pelajaran Fisika kurang menarik dan membosankan.

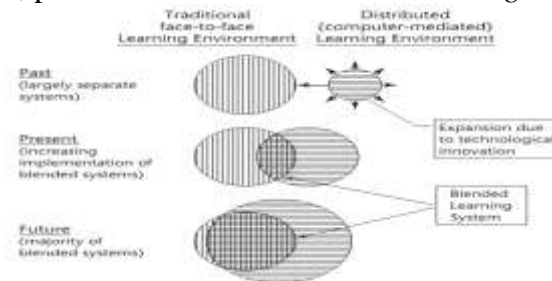
Uraian di atas menunjukkan latar belakang penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan berikut ini: “Apakah ada peningkatan kreativitas siswa pada pembelajaran Fisika materi pokok Gaya melalui implementasi *Blended Learning* di kelas VIII A SMP Negeri 1 Mantingan?”

Blended Learning merupakan salah satu inovasi pembelajaran *e-learning* untuk memperoleh pembelajaran output yang lebih baik. Pada dasarnya *blended learning* merupakan perpaduan dari keunggulan berbagai teknik pembelajaran. Berkaitan dengan *blended learning* Molenda (2005) menyatakan bahwa “*online learning* juga biasa disebut *electronic learning* atau *e-learning*, yang merupakan pembelajaran yang disajikan secara elektronik dengan menggunakan komputer dan media berbasis komputer” (Anitah, 2009; 237)

Model *Blended Learning* ini selaras dengan pembelajaran yang bervariasi. Pembelajaran ini menekankan siswa untuk belajar mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber guna untuk menambah wawasannya. Upaya ini dimaksudkan agar siswa dapat membangun pengetahuan dalam diri mereka secara alami kemudian dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Graham (2005: 6): “interpretasi model *Blended Learning*, dahulu terjadi kesenjangan antara pembelajaran tradisional dengan pembelajaran terdistribusi dalam hal ini adalah *e-learning*”. Akan tetapi, sejalan dengan perkembangan zaman pembelajaran *e-learning* mulai berkembang sehingga beririsan dengan pembelajaran tradisional. Irisan itulah yang dinamakan *Blended Learning*. Melihat masa depan, perkembangan teknologi semakin cepat sehingga irisan itu semakin membesar. Dapat diartikan sebagian aktivitas belajar untuk masa depan terjadi perpaduan yang sangat besar antara pembelajaran tradisional dengan pembelajaran *e-learning*.

Secara matematis, pelaksanaan Model *Blended Learning* adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Skema *Blended Learning*
(Graham, 2005: 6)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mantingan, Jl. Solo-Mantingan, Sambirejo, Mantingan Tahun Pelajaran 2012/2013. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Oktober Tahun Pelajaran 2012/2013.

Adapun tahap-tahap pelaksanaannya sebagai berikut: (1) Tahap persiapan, meliputi: pengajuan judul skripsi, permohonan pembimbing, pembuatan proposal penelitian, *survey* ke sekolah yang digunakan untuk penelitian (23 Juli 2012), permohonan ijin penelitian, menyusun instrumen penelitian yang terdiri dari Silabus, Rencana Pembelajaran, Lembar Kerja Siswa, soal-soal kreativitas, dan lembar observasi. (2) Tahap pelaksanaan, meliputi: semua kegiatan yang berlangsung di lapangan seperti, pelaksanaan penelitian dan pengambilan data. (3) Tahap penyelesaian, meliputi: menganalisis data dan menyusun laporan penelitian.

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mantingan semester gasal Tahun Pelajaran 2012/2013. Pemilihan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* karena didasarkan pada pertimbangan yaitu subjek tersebut mempunyai permasalahan-permasalahan yang telah diidentifikasi pada saat observasi awal sehingga penggunaan model dan media yang telah dirancang diterapkan pada subjek yang tepat yaitu kelas VIII. Obyek penelitian ini adalah kreativitas siswa dan penerapan model Pembelajaran *Blended Learning*

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan dengan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang timbul dalam kelas dan atau meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas. Menurut Arikunto S, Suhardjono, dan Supardi (2007: 75), model penelitian tindakan kelas secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Sebelum tahapan-tahapan tersebut dilaksanakan, terlebih dahulu diawali oleh suatu tahapan Pra PTK.

Prosedur dan langkah-langkah yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yaitu model spiral. Menurut Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2010 : 21) “Model Kemmis dan Mc Taggart pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen yaitu: rencana tindakan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus”. Menurut Arikunto, dkk (2007: 104) “Apabila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan ke arah perbaikan (peningkatan mutu), kegiatan riset dilanjutkan pada siklus kedua dan seterusnya, sampai peneliti merasa puas.”

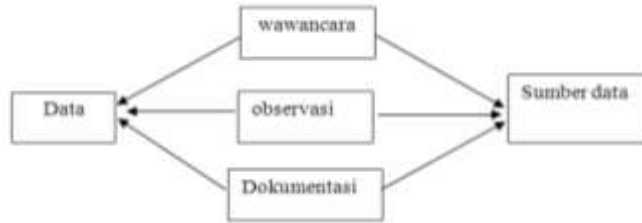
Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data tentang keadaan siswa dilihat dari aspek kualitatif dan kuantitatif. Aspek kualitatif berupa data hasil observasi, wawancara, buku catatan observer dan kajian dokumen atau arsip dengan berpedoman pada lembar pengamatan. Aspek kuantitatif yang dimaksud adalah hasil penilaian kreativitas siswa melalui nilai tes kreativitas, membuat *outline* (ringkasan), dan presentasi pada tiap siklus.

Teknik pengumpulan data dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Pengamatan/ Observasi, Wawancara atau diskusi, Kajian dokumen, Kamera Digital, Tes.

Analisis data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai sejak awal sampai berakhirnya pengumpulan data. Data-data dari hasil penelitian di lapangan diolah dan dianalisis secara kualitatif. Teknik analisis kualitatif mengacu pada model analisis Miles dan Huberman dalam Prof. Dr Soegiyono (2010: 336) yang dilakukan dalam tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Data yang telah diperoleh, dikumpulkan dan dicatat dalam pelaksanaan tindakan harus digerakkan kemantapan dan kebenarannya. Cara pengumpulan data dengan beragam tekniknya harus benar-benar sesuai dan tepat untuk menggali data yang diperlukan bagi penelitiannya. Validitas data dari penelitian ini menggunakan *Trianggulasi*. Menurut Lexy J. Moleong dalam Sarwiji (2008: 69) Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sarana di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan data itu. Sarana di luar data tersebut dapat berupa observasi dan wawancara. Menurut Elliot dalam Rochiati (2005: 169) triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandangan, yakni sudut pandang guru, sudut pandang siswa, dan sudut pandang yang melakukan pengamatan atau observasi. Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi model.

Adapun skema dari pemeriksaan validitas data yang digunakan dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 2. Skema Pemeriksaan Validitas Data

Kriteria keberhasilan penelitian merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan acuan dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian (Sarwiji Suwandi, 2008: 71). Menurut Sulipan (2008: 17), penelitian tindakan harus dilakukan sekurang- kurangnya dalam dua siklus tindakan yang berurutan; informasi dari siklus yang terdahulu sangat menentukan bentuk siklus berikutnya. Oleh karena itu siklus yang kedua, ketiga dan seterusnya tidak dapat dirancang sebelum siklus pertama terjadi. Hasil refleksi harus tampak digunakan sebagai bahan masukan untuk perencanaan siklus berikutnya. Penelitian dikatakan berhasil apabila: (1) Rata-rata skor kreativitas siswa mencapai 70% dari skor maksimal Angket Kreativitas Siswa. (2) Rata-rata hasil membuat *outline* (ringkasan) siswa mencapai nilai 70 sesuai dengan batas Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan di SMP Negeri 1 Mantingan. (3) Rata-rata hasil presentasi tiap-tiap siswa mencapai nilai 70 sesuai dengan batas Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan di SMP Negeri 1 Mantingan. (4) Rata-rata hasil tes kreativitas siswa mencapai nilai 61 sesuai dengan batas yang telah disepakati antara guru mata pelajaran dengan peneliti yang diterapkan di SMP Negeri 1 Mantingan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah menerapkan *Blended Learning* didapatkan data penelitian sebagai berikut:

Tabel 1
Perbandingan Hasil Tes Kreativitas
Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

NO ABSEN	PRA SIKLUS		SIKLUS I		SIKLUS II	
1	59	REMIDI	66	TUNTAS	74	TUNTAS
2	49	REMIDI	60	REMIDI	71	TUNTAS
3	70	TUNTAS	78	TUNTAS	84	TUNTAS
4	78	TUNTAS	83	TUNTAS	87	TUNTAS
5	72	TUNTAS	74	TUNTAS	79	TUNTAS
6	60	REMIDI	72	TUNTAS	75	TUNTAS
7	66	TUNTAS	75	TUNTAS	80	TUNTAS
8	55	REMIDI	58	REMIDI	70	TUNTAS
9	48	REMIDI	59	REMIDI	67	TUNTAS
10	83	TUNTAS	85	TUNTAS	90	TUNTAS
11	62	TUNTAS	74	TUNTAS	74	TUNTAS
12	49	REMIDI	56	REMIDI	59	REMIDI
13	50	REMIDI	65	TUNTAS	72	TUNTAS
14	52	REMIDI	62	TUNTAS	84	TUNTAS
15	68	TUNTAS	75	TUNTAS	85	TUNTAS
16	69	TUNTAS	77	TUNTAS	78	TUNTAS
17	63	TUNTAS	77	TUNTAS	86	TUNTAS
18	74	TUNTAS	75	TUNTAS	78	TUNTAS
19	60	REMIDI	78	TUNTAS	79	TUNTAS
20	45	REMIDI	56	REMIDI	70	TUNTAS
21	70	TUNTAS	88	TUNTAS	89	TUNTAS
22	76	TUNTAS	80	TUNTAS	88	TUNTAS
23	40	REMIDI	59	REMIDI	69	TUNTAS
TOTAL	1323		1392		1788	
RATA-RATA	57.52		60.52		77.74	

TUNTAS	12		17		22	
REMIDI	11		6		1	

Tabel 2
Perbandingan Hasil Angket Kreativitas Siswa
Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

NO ABSEN	PRA SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
1	58.00	86.00	91.00
2	64.00	88.00	92.00
3	77.00	80.00	89.00
4	61.00	78.00	88.00
5	65.00	89.00	94.00
6	68.00	75.00	84.00
7	72.00	78.00	88.00
8	69.00	79.00	84.00
9	68.00	83.00	92.00
10	72.00	72.00	87.00
11	64.00	80.00	97.00
12	69.00	92.00	94.00
13	73.00	75.00	86.00
14	58.00	74.00	87.00
15	66.00	86.00	90.00
16	74.00	84.00	87.00
17	69.00	89.00	94.00
18	66.00	90.00	98.00
19	63.00	73.00	80.00
20	71.00	77.00	87.00
21	67.00	88.00	92.00
22	65.00	78.00	85.00
23	70.00	76.00	86.00
RATA-RATA	67.35	81.30	89.22

Tabel 3
Perbandingan Hasil Membuat Outline dan Presentasi
Siklus I dan Siklus II

No	Daftar Kelompok	Siklus I				Siklus II			
		Membuat Outline	Presentasi	Jumlah	Rata-rata	Membuat Outline	Presentasi	Jumlah	Rata-rata
MERKURIUS									
1	Reva Badriawan	75	55	130	65.00	85	70	155	77.50
2	Supriyanto	75	75	150	75.00	85	70	155	77.50
3	Rudy Prasetyo	75	75	150	75.00	85	75	160	80.00
4	Lucky Zamsar	75	75	150	75.00	85	90	175	87.50
5	Yusi Aylia S	75	75	150	75.00	85	75	160	80.00
6	Imam Wahyu R	75	60	135	67.50	85	65	150	75.00
	NILAI TOTAL	450	415	865	432.50	510	445	955	477.50
	RATA-RATA	75.00	69.17	144.17	72.08	85.00	74.17	159.17	79.58
VENUS									
1	Syarief Hidayatullah	60	75	135	67.50	75	85	160	80.00
2	Fiba Demada	60	60	120	60.00	75	65	140	70.00
3	Adiska Isra F.H	60	70	130	65.00	75	75	150	75.00
4	Edwin Septian A.H	60	60	120	60.00	75	65	140	70.00
5	Ronny Afvianto	60	80	140	70.00	75	85	160	80.00
	NILAI TOTAL	300	345	645	322.50	375	375	750	375.00
	RATA-RATA	60.00	69.00	129.00	64.50	75.00	75.00	150.00	75.00
MARS									
1	Putri Eka F	65	75	140	70.00	70	80	150	77.50
2	Putri Rahayu	65	75	140	70.00	70	75	145	72.50
3	Sukma Fitriana	65	65	130	65.00	70	75	145	72.50
4	Herlina Alvionita	65	70	135	67.50	70	75	145	72.50
5	Nofi Dwi S	65	60	125	62.50	70	70	140	70.00
6	Ayu Lidiawati	65	70	135	67.50	70	75	145	72.50

	NILAI TOTAL	390	415	805	402.50	420	450	870	435.00
	RATA-RATA	65.00	69.17	134.17	67.08	70.00	75.00	145.00	72.50
	JUPITER								
1	Diah Pamungkas	70	60	130	65.00	80	75	155	77.50
2	Deviani Istantihana	70	65	135	67.50	80	75	155	77.50
3	Tias Tri A	70	70	140	70.00	80	80	160	80.00
4	Amin Dwi S. R	70	60	130	65.00	80	70	150	75.00
5	Elisa Ayu A	70	75	145	72.50	80	85	165	82.50
6	Miftakhul Jannah	70	75	145	72.50	80	80	160	80.00
	NILAI TOTAL	420	405	825	412.50	480	465	945	472.50
	RATA-RATA	70.00	67.50	137.50	68.75	80.00	77.50	157.50	78.75

Penelitian Tindakan Kelas menerapkan Model *Blended Learning*. Model ini didasarkan pada tingkat perkembangan siswa SMP yang pada umumnya masih senang dengan hal-hal yang baru. Mereka akan kreatif untuk mengikuti alur pembelajaran jika mengetahui manfaat secara langsung dari apa yang akan mereka dapatkan di sekolah.

Pada awal wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fisika kelas tersebut didapatkan gambaran bahwa siswa kurang kreatif dalam mengikuti alur pembelajaran. Hal tersebut cenderung menyebabkan rendahnya kreativitas yang dimiliki oleh setiap siswa.

Dari tiga kelas yang dikelola oleh guru tersebut, kelas VIII A dinilai sebagai kelas yang memerlukan perbaikan. Siswa di kelas ini kurang respon dan bila diminta menjawab pertanyaan jarang sekali ada tanggapan yang baik, terlebih lagi mereka terlihat tidak antusias dalam mengikuti Pembelajaran Fisika.

Peneliti bersama guru mendiskusikan solusi yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Langkah awal berupa pengumpulan data kreativitas siswa yang rendah. Data ini didapatkan dengan observasi mengajar dan pengumpulan dokumen. Selain itu peneliti juga meminta siswa Kelas VIII A untuk mengisi Angket Kreativitas Siswa.

Berdasarkan data yang didapatkan pada kondisi awal (pra-siklus) disimpulkan bahwa perlu adanya tindakan berupa penerapan model pembelajaran pada suatu pendekatan belajar yang mampu menarik perhatian siswa. Dengan ketertarikan tersebut diharapkan siswa memiliki kreativitas yang meningkat. Peningkatan kreativitas siswa ini diharapkan pula akan mendorong siswa untuk meningkatkan kreatifnya dalam berbagai hal. Dengan dasar inilah peneliti bersama Guru Mata Pelajaran Fisika menyusun perencanaan tindakan dengan menerapkan Model *Blended Learning*.

Penerapan Model *Blended Learning* ini sesuai dengan kondisi siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Mantingan. Selain itu, anggapan siswa bahwa Fisika itu sulit akan semakin hilang dengan pembelajaran yang diawali dengan pembelajaran yang baru. Penggunaan komputer dan internet dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Model *Blended Learning* diharapkan dapat membawa siswa pada kondisi rileks sebelum menerima materi pelajaran. Dengan demikian, kreativitas mereka akan meningkat setelah belajar mandiri dengan menggunakan berbagai sumber belajar.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Model *Blended Learning* mendorong siswa untuk kreatif dan selalu merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada akhir Siklus I, kreativitas siswa sudah mulai terlihat adanya peningkatan dibandingkan kondisi Pra Siklus. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya pengkondisian siswa sebelum belajar melalui pengarahan agar mereka merasa rileks dan tenang. Upaya ini dilakukan dengan menggunakan komputer dan internet sebagai pengantar materi yang akan mereka terima. Sampai dengan akhir Siklus II, penggunaan komputer dan internet ini masih tetap dilaksanakan. Analisis data penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kreativitas siswa. Target pencapaian pada penelitian kali ini telah tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa Model *Blended Learning* memberikan pengaruh positif pada kreativitas siswa.

Untuk lebih mengkondisikan siswa saat pelaksanaan pembelajaran siswa diajak untuk terbiasa berdiskusi dengan rekan mereka. Mereka diarahkan untuk mampu mengembangkan pengetahuan mereka tentang materi yang telah dipelajari. Kegiatan diskusi dan tanya jawab menjadi salah satu kegiatan yang telah diteliti mampu untuk meningkatkan kreativitas siswa. Dilihat dari hasil tes kreativitas, membuat outline, dan presentasi juga dapat dinyatakan bahwa penerapan Model *Blended Learning* mampu meningkatkan kreativitas siswa kelas VIII A.

Penelitian Tindakan Kelas ini dapat disimpulkan berhasil karena masing-masing indikator kreativitas siswa yang diamati dan diukur telah mencapai target yang ditetapkan. Dari hasil pengamatan dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan Model *Blended Learning* dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Mantingan Tahun Pelajaran 2011/2012.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dari pembahasan pada penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model *Blended Learning* dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Mantingan Tahun Ajaran 2012/2013 semester gasal.

Peningkatan kreativitas siswa ini dapat terlihat dari hal-hal sebagai berikut: (1) Meningkatnya skor rata-rata angket kreativitas siswa di dalam pembelajaran, dari 67.35 pada Pra Siklus, menjadi 81.30 di siklus I dan 89.22 di siklus II. (2) Nilai rata-rata membuat *outline* (ringkasan) siswa meningkat dari yaitu : 67.83 pada Siklus I dan menjadi 77.61 pada Siklus II. (3) Nilai rata-rata dalam presentasi pada setiap siswa meningkat dari yaitu : 68.70 pada Siklus I dan menjadi 75.43 pada Siklus II (4) Nilai rata-rata tes kreativitas siswa meningkat dari yaitu : 57.52 pada Para Siklus, menjadi 60.35 pada Siklus I, dan 77.74 pada Siklus II.

Berdasarkan hasil temuan dan keterbatasan dalam penelitian ini diajukan beberapa saran yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, guru dan sekolah sebagai berikut: (1) Dalam upaya meningkatkan kreativitas siswa dapat diterapkan model pembelajaran *Blended Learning* agar diperoleh hasil yang optimal. (2) Guru sebaiknya lebih kreatif mengembangkan metode, media, dan bahan ajar supaya kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan. (3) Siswa akan mahir menulis apabila siswa tersebut sering melakukan latihan dengan rutin. Untuk itu guru harus memperhatikan waktu latihan atau praktik menulis lebih banyak daripada memberikan materi. (4) Dari penelitian yang telah dilakukan supaya bisa ditindak lanjuti oleh guru agar penelitian ini bisa bermanfaat terutama untuk mata pelajaran IPA (Fisika)

DAFTAR PUSTAKA

1. Anitah, S. (2009). *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta :Inti Media Surakarta.
2. Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
3. Graham, C. R. (2003). *The Handbook of Blended Learning*. Hershey, PA: Idea Group.
4. Kusumah, W dan Dwitagama, D. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Indeks.
5. Sulipan. (2008). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS (CLASSROOM ACTION RESEARCH)*. Bandung: Widyaiswara.
6. Suwandi, S. (2008). *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Surakarta : UNS.
7. Rochiati. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Press.